



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>

Analisis Kategorial Kalimat Simpleks dalam Rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022

Shobirotun Ainun Mardiyah✉, Dra. Sudarmini, M.Pd.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima
Disetujui
Dipublikasikan

Kata kunci:

Kategorial, kalimat simpleks, rubrik humaniora, Suara Muhammadiyah

Keywords:

Categorical, simplex sentences, humanities rubric, Suara Muhammadiyah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk analisis kategorial kalimat simpleks, yaitu kategori kata dan kategori frase dalam rubrik “Humaniora” pada majalah *Suara Muhammadiyah*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada majalah *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen dan informan. Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak, teknik yang digunakan dalam metode simak terdapat dua jenis teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Instrumen dalam penelitian adalah *human instrument*, tabel data, dan kartu data. Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode distribusi dan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dengan teknik lanjutan teknik lesap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 6 jenis kategori. Setiap kategori memenuhi fungsi dalam kalimat simpleks. Kategori yang termuat antara lain kategori nomina (N) berjumlah 131 dan frase nomina berjumlah 39, kategori verba (V) berjumlah 66 dan frase verba berjumlah 21, kategori adjektiva (Adj) berjumlah 22 dan frase adjektiva berjumlah 3, kategori pronomina (Pron) berjumlah 2 dan frase pronomina berjumlah 6, kategori numeralia (Num) berjumlah 6, frase preposisional (Prep) berjumlah 9.

Abstract

This study aims to describe the form of categorical analysis of simplex sentences, namely word categories and phrase categories in the “Humaniora” section of *Suara Muhammadiyah* magazine. The type of research used is descriptive research using a qualitative research method approach. The data in this study are simplex sentences in the “Humaniora” rubric of the February-September 2022 issue of *Suara Muhammadiyah* magazine. The data sources in this study are documents and informants. The methods and techniques of data collection in this study are the observing method, the techniques used in the observing method consist of two types of techniques, namely basic techniques and advanced techniques. The instruments in this research are human instruments, data tables, and data cards. The methods and data analysis techniques used in this study are distributional methods and basic techniques for direct elements (BUL) with advanced dissipation techniques. The results of this study indicate that there are 6 types of categories. Each category fulfills a function in a simplex sentence. The categories contained include 131 noun categories (N) and 39 noun phrases, 66 verb categories (V) and 21 verb phrases, 22 adjective categories (Adj) and 3 adjective phrases, pronoun categories (Pron) 2 and pronoun phrases totaling 6, numeralia category (Num) totaling 6, prepositional phrases (Prep) totaling 9.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ E-mail: shobirotun1900003019@webmail.uad.ac.id

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi yang digunakan sebagai alat untuk memberikan kabar atau informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang memberikan manfaat pada individu atau kelompok masyarakat untuk saling berinteraksi, berkolaborasi, dan pemahaman diri. Sebagai sarana dalam mengkomunikasikan kabar atau informasi pada kelompok masyarakat, pengguna bahasa Indonesia diharapkan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pemakaian bahasa Indonesia yang telah ditentukan (Kridalaksana, 2011).

Sintaksis merupakan ilmu yang berkaitan dengan aturan pembuatan kalimat. Objek dalam penelitian ini adalah kalimat simpleks yang merupakan objek kajian sintaksis. Untuk memahami lebih dalam, peneliti menuliskan segala hal tentang sintaksis mulai dari pengertian secara umum maupun menurut para ahli, bidang kajian sintaksis, dan perbedaan frase, klausa, dan kalimat. Ramlan menerangkan sintaksis merupakan komponen atau bagian dari linguistik yang berbicara tentang kompleksitas wacana, kalimat, kalusa, dan frase (Ramlan, 2005).

Kalimat sebagai bagian linguistik yang relatif berdiri sendiri dan terdiri dari frase. Sebuah kalimat memiliki syarat dasar yang harus dipenuhi sebagai alat komunikasi yang akurat yaitu struktur kalimat. Kalimat merupakan komponen terkecil dari ucapan atau bacaan yang mengekspresikan ide dan pikiran secara keseluruhan dalam ketatabahasaan. Satuan-satuan dalam kalimat dapat berisi kata maupun kelompok kata atau biasa disebut frase. Kalimat relatif berdiri sendiri, memiliki intonasi akhir, dan satuan bahasa yang secara aktual sebenarnya berpotensi terdiri dari klausa (Kridalaksana, 2009).

Kalimat simpleks dipahami sebagai kalimat yang hanya terdiri dari satu klausa atau satu struktur predikat. Secara umum, pernyataan kalimat simpleks juga disebut dengan kalimat tunggal (Sasangka, 2014). Kalimat simpleks termasuk dalam jenis kalimat yang berdasarkan

pada tingkat kompleksitasnya. Kalimat simpleks hanya memiliki satu kata kerja atau subjek utama dan satu predikat. Kalimat simpleks berbeda dari kalimat kompleks karena kalimat simpleks hanya memiliki satu klausa. Sedangkan kalimat kompleks memiliki dua klausa dan bersifat kompleks atau majemuk.

Kalimat simpleks sering disebut juga dengan kalimat dasar, kalimat tunggal, dan kalimat sederhana. Akan tetapi keempat kalimat tersebut belum bisa dipastikan sama, hal ini disebabkan salah satunya karena tidak ada perluasan pada unsur kalimat. Kalimat dasar adalah kalimat yang belum mengalami perubahan (Markhamah, 2009). Kalimat tunggal merupakan kalimat yang terjadi dari satu klausa bebas (Kridalaksana, 2011). Kalimat sederhana dapat dijelaskan sebagai kalimat yang terdiri dari satu klausa.

Kategori sintaksis adalah jenis kata atau frase yang memenuhi fungsi-fungsi sintaksis (Chaer, 2009). Kategori leksikal adalah kata-kata yang memiliki makna leksikal, memiliki potensi untuk menjalani proses morfologis, merupakan kelas terbuka, dan dapat berdiri sendiri sebagai satuan fonetik. Kategori leksikal mencakup kategori kata benda, kata kerja, kata keterangan, dan angka.

Kategori frase penyusun atau konstituen yang terdiri dari dua kata atau lebih (khususnya, yang mengandung salah satu kata paling penting dan yang berkembang menjadi kata-kata lain yang bekerja sama dalam kontribusi pada kalimat) disebut frase. Penentuan label kategori frase didasarkan pada kategori kosakata dari kata-kata yang paling penting dalam frase. Kategori frase dalam tata bahasa baku bahasa Indonesia meliputi klausa, frase nominal, frase verbal, frase adjektiva, frase adverbial, frase preposisional, dan frase numeralia.

Semakin berkembangnya era digital saat ini maka semakin luas juga jangkauan yang memudahkan masyarakat untuk membaca dimanapun dan kapanpun tidak hanya bersumber dari internet, buku, dan majalah. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sebuah majalah yang menyediakan cerpen di

dalamnya dan dapat dibaca bebas oleh siapapun, yaitu cerpen dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah*.

Rubrik “Humaniora” merupakan salah satu rubrik di dalam majalah *Suara Muhammadiyah*. Rubrik “Humaniora” memuat berbagai karya cerpen. Setiap edisi majalah rubrik “Humaniora” hanya memuat satu karya cerpen. *Suara Muhammadiyah* merupakan sebuah majalah yang diterbitkan oleh organisasi pergerakan islam Muhammadiyah. Majalah ini merupakan salah satu majalah tertua di Indonesia, diterbitkan sejak tahun 1916. Hingga saat ini majalah *suara Muhammadiyah* masih terus aktif menerbitkan majalah setiap bulannya. Majalah *suara Muhammadiyah* menyediakan berbagai macam rubrik, salah satunya rubrik “Humaniora”.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kategorial kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022.

METODE

Penelitian kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” *Suara Muhammadiyah* merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan metode penelitian kualitatif tersebut dalam penelitian ini dimaksudkan dapat mengetahui bagaimana kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” *Suara Muhammadiyah*. Langkah-langkah yang akan dilakukan pertama dalam penyediaan data, yaitu data berupa cerpen dalam majalah *suara Muhammadiyah*. Selanjutnya, dilakukan pembacaan terhadap objek penelitian untuk menemukan data-data yang berupa jenis dan fungsi kalimat simpleks.

Dalam penelitian ini, data adalah hal yang paling penting. Untuk itu, diperlukan data yang lengkap dan diperlukan metode pengumpulan data, yaitu metode simak. Teknik yang digunakan dalam metode simak terdapat dua jenis teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dalam metode simak disebut teknik sadap, karena proses penyimakan dalam metode simak dilakukan dengan penyadapan.

Teknik ini dilanjutkan dengan teknik lanjutan, yaitu teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan.

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ditribusional. Alat penentu yang digunakan dalam metode ditribusional adalah dasar bahasa yang dikaji. Teknik dasar yang digunakan dalam metode ditribusional, yaitu metode bagi unsur langsung (BUL). Teknik lanjutan digunakan dalam metode ditribusional dalam penelitian ini, yaitu teknik lesap. Teknik lesap adalah menghilangkan unsur tertentu satuan lingual yang ada. Teknik lesap berguna untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilesapkan, jika unsur yang dilesapkan tidak gramatikal, berarti kadar keintiannya tinggi. Teknik lesap digunakan pada analisis kategori kalimat simpleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori kalimat simpleks yang terdapat dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022 terdapat 9 kategori kata yang menjadi pengisi fungsi kalimat simpleks. Kategori kata dalam kalimat simpleks yaitu, nomina (N), verba (V), adjektiva (Adj), Adverbia (Adv), pronomina (Pron), numeralia (Num), preposisional (Prep), artikula (Art), dan partikel (Part).

Hasil analisis kategori kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada surat kabar *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022 terdapat 6 jenis kategori. Kategori yang termuat antara lain kategori nomina, kategori verba, kategori adjektiva, kategori adverbia, kategori numeralia, dan kategori preposisi. Kategori terbagi menjadi dua, yaitu kategori kata dan kategori frase. Setiap kategori memenuhi fungsi dalam kalimat simpleks. Berikut ini dijelaskan beberapa kategori kalimat simpleks yang memenuhi fungsi kalimat simpleks.

a. Kategori nomina dan frase nomina

Analisis kategori nomina ditemukan pada fungsi subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Metode yang digunakan dalam analisis ini yaitu

metode distribusional dan teknik lesap. Berikut contoh data yang ditemukan.

- 1) Pak Karto kembali menekan Pak Mulyo
- 2) Saya seorang sarjana
- 3) Parman menerima hasil keputusan keluarga
- 4) Parman diberikan nomor kontak pengusaha itu

Pada kalimat di atas, kalimat (1) tampak pada fungsi subjek diisi oleh kategori kata nomina pada kata *pak* dan kata *Karto*, sehingga kalimat *pak Karto* dapat ditentukan keintian unsur kategori frasenya yaitu frase nomina. Pada fungsi predikat terdapat kata *kembali* dan *menekan* yang memiliki kategori verba. Pada fungsi objek terdapat kategori frase nomina pada kalimat *pak Mulyo*. Kalimat (2) tampak pada fungsi predikat diisi kategori pronomina pada kata *seorang* dan nomina pada kata *sarjana*, sehingga kalimat *seorang sarjana* dapat ditentukan keintian dari kategori frase yaitu frase nomina.

Kalimat (3) tampak pada fungsi subjek diisi oleh kategori kata nomina pada kata *Parman*. Pada fungsi objek setiap kata diisi oleh kategori kata nomina, sehingga pada kalimat *hasil keputusan keluarga* dapat ditentukan keintian kategori frase berupa frase nomina. Kalimat (4) tampak pada fungsi subjek diisi oleh kategori kata nomina pada kata *Parman*. Pada fungsi objek setiap kata diisi oleh kategori nomina pada kata *nomor* dan pada kata *kontak*, sehingga kalimat *nomor kontak* dapat ditentukan keintian dari kategori frase berupa frase nomina. Pada fungsi pelengkap diisi kategori kata nomina pada *pengusaha* dan kategori partikula pada kata *itu*, sehingga kalimat *pengusaha itu* dapat ditentukan keintian dari kategori frase berupa frase nomina.

b. Kategori verba dan frase verba

Analisis kategori verba banyak ditemukan pada predikat, keterangan, dan pelengkap. Metode yang digunakan dalam analisis ini yaitu metode distribusional dan teknik lesap. Berikut contoh data yang ditemukan.

- 1) Halaman masjid terlampau sempit
- 2) Bapak sekarang sudah tiada
- 3) Ia telah tahu isi hatiku
- 4) Anakku pun menatapku penuh harap

Kalimat (1) tampak pada fungsi predikat diisi oleh kategori kata verba pada kata *terlampau* dan kategori adjektiva pada kata *sempit*, sehingga dapat ditentukan keintian dari kategori frase berupa frase verba. Kalimat (2) tampak pada fungsi pelengkap diisi oleh kategori kata adverbial pada kata *sudah* dan kategori verba pada *tiada*, sehingga kalimat *sudah tiada* dapat ditentukan keintian dari kategori frase berupa frase verba.

Pada kalimat (3) tampak pada fungsi predikat diisi oleh kategori kata verba pada kata *telah* dan kategori nomina pada kata *tahu*. Sehingga pada kalimat *telah tahu* dapat ditentukan keintian kategori frase berupa frase verba. Pada kalimat (4) tampak pada fungsi predikat terdapat kategori kata verba pada kata *menatapku*. Pada fungsi pelengkap terdapat kategori kata adjektiva pada kata *penuh* dan kategori verba pada kata *harap*. Sehingga pada kalimat *penuh harap* dapat ditentukan keintian kategori frase berupa frase verba.

c. Kategori adjektiva dan frase adjektiva

Analisis kategori adjektiva banyak ditemukan pada pelengkap. Metode yang digunakan dalam analisis ini yaitu metode distribusional dan teknik lesap. Berikut contoh data yang ditemukan.

- 1) Kami menyebutnya *rusuh*
- 2) Mereka semua menyambut gembira
- 3) Ia memeluk ku erat-erat
- 4) Rindu itu mengabdikan dimatanya

Pada kalimat di atas, kalimat (1) tampak pada fungsi pelengkap terdapat kategori kata adjektiva pada kata *rusuh*. Kalimat (2) tampak pada fungsi pelengkap diisi oleh kategori kata adjektiva pada kata *gembira*. Kalimat (3) tampak pada fungsi pelengkap diisi oleh kategori kata adjektiva pada kata *erat-erat*. Pada contoh data di atas tidak ditemukan kategori frase adjektiva, kategori adjektiva hanya mengisi pada kategori kata. Pada kalimat (4) tampak pada fungsi predikat terdapat kategori kata adjektiva pada kata *rindu* dan kategori kata partikel *itu*. Sehingga kategori frase pada kalimat *rindu itu* dapat ditentukan keintian berupa frase adjektiva.

d. Kategori pronomina dan frase pronomina

Analisis kategori pronomina ditemukan pada subjek kalimat. Metode yang digunakan dalam analisis ini yaitu metode distribusional dan teknik lesap. Berikut contoh data yang ditemukan.

- 1) Saya seorang sarjana
- 2) Ia masih tidur nyenyak
- 3) Kami menyebutnya *rusuh*
- 4) Ia pun pergi ke warung pinggir jalan

Pada kalimat di atas, kalimat (1) tampak pada fungsi subjek dan predikat terdapat kategori kata pronomina pada kata *saya* dan *seorang*. Pada kalimat (2) tampak pada fungsi subjek terdapat kategori kata pronomina pada kata *Ia*. Kalimat (3) tampak pada fungsi subjek diisi oleh kategori kata Pronomina pada kata *Kami*. Pada kalimat (4) tampak pada subjek diisi oleh dua kategori, kata *Ia* merupakan pronomina dan kata *-pun* merupakan partikel sehingga keintian kategorinya dapat ditentukan yaitu frase pronomina.

e. Kategori numeralia

Analisis kategori numeralia hanya ditemukan pada fungsi subjek dan predikat kalimat simpleks. Metode yang digunakan dalam analisis ini yaitu metode distribusional dan teknik lesap. Berikut contoh data yang ditemukan.

- 1) Mereka semua mencerca
- 2) Semua larut dalam pikirannya masing-masing
- 3) Dua tembok sudah tertutup kembali

Pada data di atas, kalimat (1) tampak pada fungsi subjek diisi oleh kategori kata numeralia pada kata *semua*. Pada kalimat (2) fungsi subjek diisi oleh kategori kata numeralia pada kata *semua*. Pada fungsi pelengkap terdapat kategori nomina yang mengisi kata *masing-masing*, namun tidak dapat dikuatkan menjadi kategori frase karena keintian kalimat lebih kuat pada kategori lainnya. Pada kalimat (3) tampak pada fungsi subjek diisi oleh kategori kata nomina pada kata *dua*.

f. Frase preposisional

Analisis kategori preposisi banyak ditemukan pada fungsi keterangan. Metode yang digunakan dalam analisis ini yaitu metode

distribusional dan teknik lesap. Berikut contoh data yang ditemukan.

- 1) Aku pun kembali memilih ke dalam
- 2) Kamar ibu masih terkunci dari dalam
- 3) Pemegang buku kas keluarga dipercayakan kepada isteri parman
- 4) Ia menulis pesan itu di langit

Pada kalimat di atas, kalimat (1) tampak pada fungsi keterangan terdapat kategori preposisi pada kata *ke* dan pada kata *dalam*, sehingga keintian dari kalimat *ke dalam* dapat menentukan kategori frasenya berupa frase preposisi. Kalimat (2) tampak pada fungsi keterangan terdapat kategori preposisi pada kata *dari* dan kata *dalam*, sehingga kalimat dari dalam dapat ditentukan keintian kategori frasa berupa frase preposisi.

Kalimat (3) tampak pada fungsi keterangan terdapat kategori preposisi pada kata *kepada* dan pada kata *isteri Parman* merupakan kategori nomina, sehingga keintian dari kalimat *kepada isteri parman* dapat menentukan kategori frasenya berupa frase preposisi. Pada kalimat (4) tampak pada fungsi keterangan terdapat kategori preposisi pada kata *di* dan pada kata *langit* merupakan kategori nomina, sehingga keintian dari kalimat *di langit* dapat menentukan kategori frasenya berupa frase preposisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu, Analisis kategori kalimat simpleks terdapat 6 jenis kategori. Setiap kategori memenuhi fungsi dalam kalimat simpleks. Kategori yang termuat antara lain kategori nomina (N) berjumlah 131 dan frase nomina berjumlah 39, kategori verba (V) berjumlah 66 dan frase verba berjumlah 21, kategori adjektiva (Adj) berjumlah 22 dan frase adjektiva berjumlah 3, kategori pronomina (Pron) berjumlah 2 dan frase pronomina berjumlah 6, kategori numeralia (Num) berjumlah 6, frase preposisional (Prep) berjumlah 9.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dan motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang relevan. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan bahan ajar di kelas guna meningkatkan kualitas pendidikan dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2009). *Sintaksis bahasa Indonesia : (pendekatan proses)*. Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik* (Ed. 4. Cet). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka.
- Markhamah. (2009). *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia : Buku Pegangan Kuliah Mata Kuliah Sintaksis I*. Muhammadiyah University Press.
- Ramlan, M. (2005). *ILMU BAHASA INDONESIA SINTAKSIS* (9th ed.).
- Sasangka, S. S. T. W. (2014). *Kalimat*. Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.